

Original Article**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan*****Factors Associated with Compliance in Iron Tablet Consumption Among Pregnant Women in the Working Area of Seyegan Health Center*****Devi Febriana Prawitasari^{1*}, Dewi Rizzky Mutiarasari², Dittasari Putriana³**^{1,2,3} Program Studi Gizi Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta**Informasi Artikel**

Submit: 28 – 08 – 2025

Diterima: 24 – 11 – 2025

Dipublikasikan: 15 – 1 – 2025

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a serious health problem that affects both maternal and fetal morbidity and mortality. The World Health Organization (WHO) reports that approximately 37% of pregnant women worldwide experience anemia. In Indonesia, the prevalence remains relatively high at 27.7%. At the regional level, the prevalence of anemia in Sleman Regency was recorded at 15.84% in 2020, increasing to 16.5% in 2021, and further rising to 19.01% in 2022. Specifically, in the working area of Seyegan Health Center, the prevalence of anemia among pregnant women was 14.2% in 2023 and increased to 17.26% in 2024. One of the prevention efforts is the regular consumption of iron tablets. However, compliance among pregnant women varies and is influenced by multiple factors. This study aimed to determine the relationship between age, education, knowledge, and complaints with compliance in consuming iron tablets among pregnant women in the Seyegan Health Center area. A cross-sectional design was employed with 52 pregnant women as respondents. Data were collected using questionnaires on compliance, knowledge, and complaints. Statistical analysis was conducted using the Chi-Square test and Fisher's exact test with a significance level of 0.05. The analysis results showed that age ($p = 0.86$), education ($p = 0.43$), knowledge ($p = 0.22$), and complaints ($p = 0.94$) were not significantly associated with compliance in consuming iron tablets. The study concludes that there is no significant relationship between age, education, knowledge, or complaints and compliance in iron tablet consumption. Other factors such as family support, personal motivation, the role of health workers, and availability of health services may play a greater role in influencing compliance.

Keywords: *Anemia, Iron Tablets, Pregnant Women.***ABSTRAK**

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak pada morbiditas dan mortalitas ibu maupun janin. WHO melaporkan bahwa sekitar 37% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Di Indonesia, prevalensinya masih cukup tinggi yaitu sebesar 27,7%. Pada tingkat regional, prevalensi anemia di Kabupaten Sleman tercatat 15,84% pada tahun 2020, meningkat menjadi 16,5% pada tahun 2021, dan kembali meningkat menjadi 19,01% pada tahun 2022. Secara lebih spesifik, di wilayah kerja Puskesmas Seyegan prevalensi anemia pada ibu

**Alamat Penulis Korespondensi:*
Devi Febriana Prawitasari; Program
Studi Gizi Program Sarjana
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
Phone: +62 821-4703-7847.
Email: febrianaprwt@gmail.com

hamil sebesar 14,2% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 17,26% pada tahun 2024. Salah satu upaya pencegahan anemia adalah dengan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara teratur. Namun, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi TTD masih bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengetahui hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dan keluhan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Seyegan. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan jumlah responden sebanyak 52 ibu hamil. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner kepatuhan, pengetahuan dan keluhan. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan fisher exact dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis statistik usia ($p = 0,86$), pendidikan ($p = 0,43$), pengetahuan ($p = 0,22$), dan keluhan ($p = 0,94$) dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak berhubungan secara signifikan. Tidak ada hubungan signifikan antara usia, pendidikan, pengetahuan, maupun keluhan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi pribadi, peran tenaga kesehatan, dan ketersediaan pelayanan kesehatan kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kepatuhan.

Kata kunci: Anemia, Tablet Tambah Darah, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan serius baik secara global maupun nasional. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi, serta menimbulkan komplikasi seperti perdarahan postpartum dan kelahiran prematur (1,2). WHO (2022) melaporkan sekitar 37% ibu hamil di dunia mengalami anemia, sedangkan di Indonesia prevalensinya mencapai 27,7% (3). Di Indonesia, anemia menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu, yang mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (4). Berdasarkan Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Sleman pada tahun 2020 mencapai 15,84%, kemudian meningkat menjadi 16,5% pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 19,01% pada tahun 2022 (5). Berdasarkan data yang diperoleh, prevalensi ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah kerja Puskesmas Seyegan pada tahun 2023 sebesar 14,2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 17,26% (6).

Anemia zat besi pada ibu hamil dapat mempengaruhi masa kehamilan, persalinan prematur, meningkatkan resiko komplikasi pada ibu maupun janin dan jika tidak ditangani anemia dapat menyebabkan kematian ibu (7). Penyebab anemia pada ibu hamil yaitu masalah status gizi, rendahnya akses makanan bergizi, kurangnya pengetahuan tentang asupan zat besi, faktor ekonomi, infeksi kronis, penyakit menular, serta budaya dan kebiasaan makan (8). Pemerintah telah menetapkan berbagai strategi pencegahan dan penanggulangan anemia, diantaranya kampanye pedoman gizi seimbang, fortifikasi makanan, pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD), pengobatan penyakit penyerta, edukasi kesehatan, peningkatan akses pelayanan kesehatan, deteksi dini, dan kolaborasi lintas sektor. Kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah diukur dari jumlah dan frekuensi konsumsi sesuai dosis anjuran, yaitu 1 tablet per hari.

Kepatuhan pada trimester II dan III sangat penting karena merupakan tahap persiapan persalinan. Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet besi memiliki peluang 11,4 kali mengalami anemia dibandingkan dengan yang patuh mengonsumsi tablet besi (1). Berdasarkan penelitian di Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa 69,8% ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, berkontribusi mengalami anemia sebesar 72,1% (9). Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan di Majalengka menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan kejadian anemia (10). Salah satu program Pemerintah untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu dengan pemberian tablet tambah darah, yang dikonsumsi minimal 90 tablet selama masa kehamilan dan dikonsumsi setiap hari, dimulai pada usia kehamilan 12 minggu (11).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan beberapa faktor, antara lain pendidikan, usia, pengetahuan, dan keluhan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan menengah ke atas menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian di Makassar menunjukkan, sekitar 78% ibu hamil dengan pendidikan tinggi (minimal SMA) patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dibandingkan hanya 52% pada ibu dengan pendidikan rendah (tidak tamat SD atau hanya tamat SD) (12). Ibu hamil yang berada pada usia reproduktif ideal (20–35 tahun) memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi, yaitu sekitar 75%, dibandingkan dengan ibu hamil di luar rentang usia tersebut, yang tingkat kepatuhannya hanya mencapai 58% (13).

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah memiliki tingkat kepatuhan sebesar 82%, sedangkan ibu yang pengetahuannya rendah hanya sekitar 49% yang patuh dalam konsumsi tablet tambah darah (14). Sekitar 60% ibu hamil yang mengalami efek samping/keluhan akibat konsumsi tablet tambah darah melaporkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsinya secara rutin. Sebagai perbandingan, hanya 30% ibu hamil tanpa keluhan yang menunjukkan ketidakpatuhan (15,16,17). Tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Seyegan belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil serta faktor yang berhubungan dengan kepatuhan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan mengetahui hubungan faktor pendidikan, usia, pengetahuan, dan keluhan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 selama 11 hari di wilayah kerja Puskesmas Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Populasi penelitian adalah ibu hamil trimester II dan III yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Seyegan. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Lemeshow (1997) uji beda dua proporsi, yaitu 52 responden, dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi adalah ibu hamil trimester II dan III yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil dengan penyakit penyerta (hipertensi, asma, diabetes) dan ibu hamil yang tidak mengikuti seluruh rangkaian penelitian .

Prosedur

Responden dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian diberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat penelitian. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 4695/KEP-UNISA/VII/2025.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pengetahuan tentang tablet tambah darah, dan keluhan yang dirasakan. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitas sebelumnya (18,19).

- Kepatuhan: diukur dengan 10 pertanyaan, skor 0–10, dikategorikan patuh (7–10) dan tidak patuh (0–6)
- Pengetahuan: diukur dengan 10 pertanyaan, skor 0–10, dikategorikan baik (8–10) dan kurang (0–7)

- Keluhan: diukur dengan 10 pertanyaan, skor 0–10, dikategorikan tidak ada keluhan (0–2) dan ada keluhan (3–10)

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden (*self-administered questionnaire*).

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden, serta bivariat untuk mengetahui hubungan antarvariabel menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test*, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (17).

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel usia, pendidikan, trimester, pekerjaan, kepatuhan, pengetahuan, dan keluhan. Dapat dilihat Tabel 1. Berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n = 52) | Persentase (%) |
|--------------------|-----------------------|-------------------|
| Usia | | |
| 20-24 tahun | 10 | 19,23 |
| 25-29 tahun | 22 | 42,31 |
| 30-34 tahun | 13 | 25 |
| 35-39 tahun | 7 | 13,46 |
| Pendidikan | | |
| SMA/SMK | 33 | 63,46 |
| D3/S1 | 19 | 36,54 |
| Trimester | | |
| Trimester II | 21 | 40,38 |
| Trimester III | 31 | 59,62 |
| Pekerjaan | | |
| Tidak Bekerja | 34 | 65,38 |
| Bekerja | 18 | 34,62 |
| Kepatuhan | | |
| Baik | 21 | 40,38 |
| Kurang | 31 | 59,62 |
| Pengetahuan | | |
| Baik | 20 | 38,46 |
| Kurang | 32 | 61,54 |
| Keluhan | | |
| Tidak Ada | 30 | 57,69 |
| Ada Keluhan | 22 | 42,31 |

Berdasarkan Tabel 1 dengan jumlah responden 52 orang, diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia 25–29 tahun yaitu sebanyak 42,31%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah lulusan SMA/SMK sebanyak 63,46% dan D3/S1 sebanyak 36,54%. Mayoritas responden berada di trimester III sebanyak 59,62% dan pada trimester II sebanyak 40,38%. Pada variabel pekerjaan sebagian besar responden adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 65,38%. Pekerjaan ibu turut mempengaruhi perilaku kepatuhan.

Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebagian besar termasuk dalam kategori kurang yaitu 59,62%. Sementara itu, hanya 40,38% yang memiliki kepatuhan baik. Hal ini berarti masih banyak ibu hamil yang belum sepenuhnya memahami pentingnya konsumsi tablet tambah darah secara rutin selama masa kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 61,54%. Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik hanya 38,46%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil mengenai manfaat, dosis, dan cara mengkonsumsi tablet tambah darah masih rendah. Pada faktor keluhan, sebagian besar responden tidak merasa adanya keluhan sebanyak 57,69%, sedangkan sebanyak 42,31% merasa adanya keluhan.

Tabel 2. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan

| Variabel | Kepatuhan | | | | P-value |
|--------------------|-----------|-------|-------------|-------|---------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | |
| | n | % | n | % | |
| Usia | | | | | |
| 20-24 th | 3 | 30 | 7 | 70 | 0,878 |
| 25-29 th | 10 | 45,45 | 12 | 54,55 | |
| 30-34 th | 5 | 38,46 | 8 | 61,54 | |
| 35-39 th | 3 | 42,86 | 4 | 57,14 | |
| Pendidikan | | | | | |
| SMA/SMK | 12 | 36,36 | 21 | 63,64 | 0,436 |
| D3/S1 | 9 | 47,37 | 10 | 52,63 | |
| Pengetahuan | | | | | |
| Baik | 6 | 30 | 14 | 70 | 0,228 |
| Kurang | 15 | 46,88 | 17 | 53,13 | |
| Keluhan | | | | | |
| Tidak Ada | 12 | 40 | 18 | 60 | 0,947 |
| Ada Keluhan | 9 | 40,91 | 13 | 59,62 | |

Berdasarkan Tabel 2 dengan jumlah responden 52 orang, tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dan keluhan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seyegan. Nilai *p-value* keempat variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut bukan penentu utama kepatuhan.

Pada variabel usia, responden berusia 20–24 tahun sebanyak 10 orang, dengan 3 orang (30%) patuh dan 7 orang (70%) tidak patuh. Pada kelompok usia 25–29 tahun terdapat 22 responden, dengan 10 orang (45,45%) patuh dan 12 orang (54,55%) tidak patuh. Pada usia 30–34 tahun terdapat 13 responden, dengan 5 orang (38,46%) patuh dan 8 orang (61,54%) tidak patuh. Sementara itu, pada kelompok usia 35–39 tahun terdapat 7 responden, dengan 3 orang (42,86%) patuh dan 4 orang (57,14%) tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,868$, sehingga usia tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan.

Pada variabel pendidikan, responden dengan pendidikan SMA/SMK sebanyak 33 orang, dengan 12 orang (36,36%) patuh dan 21 orang (63,64%) tidak patuh. Sedangkan pada pendidikan D3/S1 terdapat 19 responden, dengan 9 orang (47,37%) patuh dan 10 orang (52,63%) tidak patuh. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,436$. Sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kepatuhan.

Pada variabel pengetahuan, responden dengan pengetahuan baik berjumlah 20 orang, dengan 6 orang (30%) patuh dan 14 orang (70%) tidak patuh. Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 32 orang, dengan 15 orang (46,88%) patuh dan 17 orang (53,13%) tidak patuh. Nilai $p=0,228$ menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan.

Pada variabel keluhan, responden yang tidak mengalami keluhan sebanyak 30 orang, dengan 12 orang (40%) patuh dan 18 orang (60%) tidak patuh. Sementara itu, responden yang mengalami keluhan berjumlah 22 orang, dengan 9 orang (40,91%) patuh dan 13 orang (59,09%) tidak patuh. Nilai $p=0,947$ menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara keluhan dan kepatuhan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil uji statistik pada Tabel 2 antara usia dengan kepatuhan menunjukkan nilai $p=0,868$, sehingga usia tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Tangerang, bahwa usia bukan faktor utama penentu kepatuhan, karena motivasi dan dukungan keluarga lebih dominan memengaruhi perilaku ibu hamil (20,21,22).

Perbedaan tingkat kepatuhan antara SMA/SMK dengan D3/S1 tidak terlalu jauh. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya membandingkan pendidikan SMA/SMK dengan D3/S1, sedangkan pada penelitian yang menemukan perbedaan yang signifikan umumnya membandingkan dengan pendidikan rendah (SMP atau tidak sekolah) dengan pendidikan tinggi. Dengan demikian, pendidikan SMA sudah memberikan dasar pengetahuan yang relatif cukup, sehingga kepatuhan tidak jauh berbeda dengan ibu yang menempuh pendidikan perguruan tinggi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pujer, Jawa Timur, yang menjelaskan bahwa motivasi pribadi dan dukungan sosial lebih berperan dibandingkan tingkat pendidikan semata (23). Meskipun ada sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Pulau Jawa yang menyatakan bahwa pengetahuan tanpa adanya penguatan sering kali tidak cukup membuat ibu hamil menjadi patuh.

Faktor seperti konseling, komunikasi yang efektif dengan tenaga kesehatan, motivasi serta dukungan keluarga lebih berpengaruh dalam membentuk kepatuhan (24). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian di Yogyakarta yang menegaskan bahwa pengetahuan yang baik tidak serta merta menjamin kepatuhan, apabila tidak didukung dengan pengawasan dan penguatan dari tenaga kesehatan (25). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Tangerang, bahwa keluhan tidak selalu menjadi penyebab utama ketidakpatuhan, karena sebagian ibu tetap patuh apabila mendapatkan dukungan tenaga kesehatan maupun keluarga (8).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pengetahuan, maupun keluhan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh faktor demografis, tetapi kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dukungan keluarga, motivasi internal, kualitas komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta ketersediaan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pesanggrahan, Jakarta Selatan yang menunjukkan bahwa sikap dan dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah (26). Selain itu, penelitian yang dilakukan di Puskesmas Umban Sari, Pekanbaru menyatakan bahwa kepatuhan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar (27).

Kepatuhan ibu hamil juga dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan. Berdasarkan *Health Belief Model* (HBM), perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh persepsi individu, meliputi kerentanan terhadap anemia (*perceived susceptibility*), keseriusan dampaknya (*perceived severity*), manfaat mengonsumsi tablet tambah darah (*perceived benefits*), serta hambatan seperti rasa mual, pusing atau lupa (*perceived barriers*).

Penelitian di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah menunjukkan bahwa persepsi manfaat (*perceived benefits*) dan hambatan (*perceived barriers*) sangat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dimana hambatan yang sering muncul adalah mual dan lupa (28). Selanjutnya, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menekankan bahwa kepatuhan ditentukan oleh intensi atau niat berperilaku, yang terbentuk dari sikap positif terhadap manfaat tablet tambah darah (*attitude toward behavior*), norma subjektif berupa dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, serta kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Penelitian di Bulukumba, Sulawesi Selatan, membuktikan bahwa niat ibu hamil sangat dipengaruhi oleh sikap positif (*attitude toward behavior*) dan dukungan keluarga, sehingga semakin tinggi niat maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (29). Selain itu, *Social Cognitive Theory* (SCT) menekankan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh keyakinan diri (*self-efficacy*) dan interaksi dengan lingkungan. Ibu dengan *self-efficacy* tinggi lebih mampu menjaga kepatuhan meskipun menghadapi hambatan, terutama jika mendapat dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan.

Penelitian di Kota Padang, Sumatera Barat, menguatkan bahwa *self-efficacy* merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil, dimana dukungan tenaga kesehatan dan keluarga juga menjadi pendorong penting (30). Sementara itu, *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa perilaku ditentukan oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari sikap positif terhadap perilaku dan norma subjektif. Ibu dengan niat kuat, ditopang oleh sikap positif terhadap manfaat tablet tambah darah serta dorongan dari keluarga dan tenaga kesehatan, cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat yang menemukan bahwa semakin kuat niat (*intention*) seorang ibu maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet tambah darah (31). Dengan demikian, meskipun variabel usia, pendidikan, pengetahuan, dan keluhan tidak terbukti berhubungan signifikan dengan kepatuhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesadaran (*awareness*) ibu hamil tetap menjadi faktor penting. Kesadaran tersebut perlu diperkuat melalui motivasi pribadi, dukungan keluarga, peran aktif tenaga kesehatan, serta intervensi yang berbasis teori perilaku. Oleh karena itu, peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah tidak cukup hanya difokuskan pada faktor usia, pendidikan, pengetahuan dan keluhan, melainkan juga harus melibatkan pendekatan psikologis, sosial, dan perilaku agar upaya yang dilakukan lebih efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seyegan, sebagian besar responden menunjukkan kepatuhan kurang dalam mengonsumsi tablet tambah darah, dengan mayoritas berada pada kelompok usia 25–29 tahun, berpendidikan SMA/SMK, memiliki pengetahuan yang kurang, serta tidak mengalami keluhan saat mengonsumsi tablet. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, pendidikan, pengetahuan, maupun keluhan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

SARAN

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia, pendidikan, pengetahuan, dan keluhan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis, motivasi, dukungan sosial, serta akses terhadap pelayanan kesehatan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas perlu dilakukan agar hasil lebih representatif. Penggunaan instrumen penelitian yang lebih bervariasi, misalnya kombinasi kuesioner dengan wawancara mendalam atau observasi, juga disarankan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak Puskesmas Seyegan yang telah memberikan izin dan dukungan sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pembimbing dan rekan-rekan yang turut memberikan masukan, bantuan, serta motivasi selama proses penelitian berlangsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

“Penulis dalam artikel ini tidak memiliki konflik dan kepentingan”

DAFTAR PUSTAKA

1. Mudrika A, Tarigan N, Pasaribu SF. Studi Literatur: Hubungan Asupan Folat Dan Zink Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan (KLINIK). 2023

- Sep;2(3).
2. Romadhona NA, Khasanah TA. The Effect of Educational Videos on Knowledge About Anemia and Adherence to Iron Tablet Consumption Among Students of Taman Madya 5 High School. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*. 2025 Feb 15;3(1):17-24.
 3. World Health Organization. *Global Anaemia Estimates in Women of Reproductive Age, 2000–2021*. GENEVA; 2022.
 4. Sihombing HY, Angkat AH, Pasaribu SF, Lestari W. Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Di SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*. 2024;2(1):66-76.
 5. Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profil Kesehatan Provinsi DIY Tahun 2022*. Yogyakarta; 2022.
 6. Puskesmas Seyegan. *Laporan Tahunan Puskesmas Seyegan Tahun 2024*. Sleman; 2024.
 7. Nurrahman, Hurulaini N, Anugrah DS, Adelita AP, Sutisna AN. Faktor dan Dampak Anemia pada Anak-Anak , Remaja , dan Ibu Hamil. *J Sci Technol Entrep*. 2021;2(2):46–50.
 8. Zakiah M, Nurmainah, Latifah S, Cahyawaty P, Natalia CA, et al. Jurnal Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2023. *J Vokasi Kesehat*. 2023;9(1):32–42.
 9. Kusumasari RA, Putri NI, Riansih C, Ratnaningsih D. Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *J Permata Indones*. 2021;12(2).
 10. Leli Laelasari LN. Hubungan antara Pengetahuan, Status Gizi dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Saladagedang Kabupaten Majalengka Tahun 2016. *J Bidan*. 2016;2(2):1–9.
 11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi Ibu Hamil*. Jakarta; 2021.
 12. Ma'rifat S. Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Kota Makassar. *J Gizi dan Kesehat Reproduksi*. 2024;5(1):22–30.
 13. Yanti, R., Pratiwi, D., Lestari M. Usia, pengetahuan, dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. *J Kebidanan Indones*. 2023;14(3):101–110.
 14. Agustin N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas. 2019. 96 p.
 15. Kusumasari D. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *J Kebidanan Indones*. 2021;12(2):55–63.
 16. Resiyanthi N. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tablet tambah darah dan hubungannya dengan kepatuhan konsumsi. *J Gizi Kesehat*. 2023;15(1):33–40.
 17. Baharini A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. *J Kesehat Reprod*. 2017;8(2):77–84.
 18. Sari DK. Efektifitas Jus Stroberi dan Pisang Ambon terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*. 2024 Feb 15;2(1):47-55.
 19. Luthfiah N, Mutiarasari DR, Noviani NE. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Kalasan. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*. 2025 Aug 14;3(2):190-7.
 20. Nababan AS, Lestari W, Jairani EN, Yulita Y, Salsabila WI. Pengaruh Penyuluhan Sarapan Pagi Terhadap Kadar Hemoglobin dan Pengetahuan pada Siswi MAN 2 Aceh Tamiang. *Media Gizi Ilmiah Indonesia*. 2023 Aug 9;1(2):53-62.
 21. Mudrika A, Tarigan N, Pasaribu SF. Studi Literatur: Hubungan Asupan Folat Dan Zink Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan (KLINIK)*. 2023 Sep;2(3).
 22. Widiastini NLS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kintamani VI. *Karya Ilm Mhs*. 2023;
 23. Fatimah J, Wulandari R. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah remaja puteri. *J Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2022;18(2):124–9.

24. Atika Suri WA, Puspitasari DR, Pradipta NR, Ismawati I, Zainu LA, Darmawan NMEP, et al. Gambaran Faktor Penyebab Ketidakepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Era Pandemi Covid-19. *J Farm Komunitas*. 2022;9(2):110–6.
25. Utari D, Hendra A, Rahmad A. Devi Utari 1, Agus Hendra Al Rahmad 2*. 2022.
26. Irawati D, Madinah A, Wayanti S, Esyuananik E. Health Belief Model Theory Approach to Analyze Pregnant Women's Ability to Prevent Anemia. *J Kesehat*. 2024;15(1):31–8.
27. Arisanti AZ, Catur Leny Wulandari R, Desi YA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe: Literature Review. *Oksitosin J Ilm Kebidanan*. 2022;9(2):131–41.
28. Yanti NLGP, Resiyanthi NKA. Hubungan Pengetahuan, Motivasi dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *J Keperawatan*. 2022;14(S1):9–18.
29. Awalamaroh FA, Rahayu LS, Yuliana I. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe berhubungan dengan status anemia pada ibu hamil. *ARGIPA*. 2018;3(2):87.
30. Putri RN, Nirmala SA, Aprillani IK, Judistiani TD, Wijaya M. Hubungan Karakteristik Ibu, Asupan Zat Besi, Asam Folat Dan Vitamin C Dengan Status Anemia Ibu Hamil. *J Kesehat Vokasional*. 2020;4(4):183.
31. Novelani A, Fatimah S, Septiane A. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. *J Midwifery Public Heal*. 2021;3(2):61.